

PENATAAN KOMPONEN CADANGAN DALAM SISTEM PERTAHANAN NEGARA

Penulis : Kolonel Inf. Arief Wahyu

1. **Umum.** Globalisasi sebagai suatu proses yang akhir-akhir ini semakin menunjukkan eksistensi dan intensitas yang tinggi ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan membuat dunia semakin transparan sehingga terkesan tanpa adanya batas negara. Hal ini mendorong terjadinya perubahan secara cepat dan mendasar dalam semua segi dan sendi kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai sebuah negara yang terletak diposisi silang, secara fisik geografis termasuk aspek sosial merupakan posisi yang menimbulkan proses akulturasi yang menjadikan bangsa Indonesia harus mampu mentransformasikan kekuatan dan pengaruh dari luar yang bersifat peluang untuk menjadi kekuatan nasional dan pengaruh buruk yang bersifat kendala harus dapat diatasi.
2. **Global.** Beberapa kecenderungan yang dapat diamati yang langsung atau tidak langsung mempengaruhi penyelenggaraan kesiapan komponen cadangan dalam rangka Hanneg antara lain :
 - a. Pertumbuhan penduduk dunia yang semakin meningkat, persediaan bahan pangan yang semakin terbatas, bahan bakar minyak yang semakin langka serta kesenjangan penguasaan teknologi informasi yang semakin melebar, cenderung akan memperuncing perbedaan kepentingan antar negara. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa sengketa antar negara masih sangat mungkin terjadi sehingga diperlukan kewaspadaan yang tinggi dan mekanisme mewujudkan kesiapan komponen cadangan dalam rangka pertahanan negara (Hanneg) yang kuat.
 - b. Kemajuan teknologi komunikasi, informasi dan transportasi menjadikan kehidupan seluruh bangsa-bangsa sebagai satu masyarakat dunia yang terbuka tanpa mengenal batas negara, namun keterbukaan tersebut justru cenderung menekan masyarakat negara berkembang karena negara-negara maju beraliansi secara regional dan bersikap proteksionistis sehingga menghambat kemajuan masyarakat negara-negara berkembang, kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa konflik kepentingan ekonomi akan terus semakin menonjol. Nuansa kehidupan masyarakat tanpa batas negara juga telah menciptakan kesaling terpengaruh antar bangsa yang berorientasi kepada kepentingan individu dengan masyarakat bangsa yang mengutamakan kepentingan umum atau yang berorientasi pada keharmonisan seperti Indonesia, kecenderungan ini menunjukkan bahwa ancaman terhadap nilai-nilai budaya, jati diri, persatuan kesatuan dan kerelaan berkorban yang menjiwai kebanyakan warga negara Indonesia sebagai komponen cadangan dalam rangka Hanneg akan terus terjadi.
3. **Regional.**
 - a. Kawasan Asia Timur merupakan pusat perkembangan ekonomi dunia saat ini sehingga kondisi hubungan bilateral Indonesia dengan negara di kawasan ini amat mempengaruhi pengembangan ekonomi dan perdagangan Indonesia, kawasan Asia Timur, Jepang masih tetap mendominasi, disusul RRC dan Korea Selatan. Guna melindungi kepentingannya negara-negara tersebut akan melakukan langkah-langkah pengamanan terhadap jalur ekonomi melalui Selat Malaka, Perairan Riau dan Laut Cina Selatan, sementara itu RRC yang mengklaim wilayah Laut Cina Selatan sebagai wilayah teritorialnya telah menempatkan dan membangun fasilitas militer di kepulauan Spratly dan Paracel. Hal ini ditentang oleh beberapa negara Asean antara lain Vietnam dan Philipina sehingga menimbulkan potensi konflik di wilayah tersebut yang dapat mempengaruhi stabilitas keamanan regional.
 - b. Kedekatan hubungan Australia dengan negara-negara Melanesia, PNG dan Timor-Timur telah mempengaruhi terhadap hubungan bilateral RI-Australia terutama menyangkut masalah-masalah Papua dan Timor Leste, setiap permasalahan yang timbul di kedua daerah tersebut berpengaruh terhadap hubungan bilateral kedua negara, hal ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pula terhadap penataan kesiapan komponen cadangan dalam rangka Hanneg.

- c. Masalah perbatasan RI dengan Malaysia masih terjadi persengketaan mengenai blok Ambalat . Sementara itu perbatasan RI-Philipina masih terjadi persengketaan pulau Miangas, hal tersebut tidak menutup kemungkinan sewaktu-waktu dapat menimbulkan konflik antara kedua negara sehingga berpengaruh terhadap perwujudan kesiapan komponen cadangan dalam rangka Hanneg.

4. **Nasional.** Kecenderungan situasi global dan regional telah berinteraksi dengan kondisi obyektif kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang berpotensi mengancam keutuhan wilayah serta eksistensi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Euforia kebebasan dan keterbukaan di era reformasi, telah melahirkan sistem multi partai dan lahirnya partai-partai baru dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Munculnya partai-partai baru tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan membuka peluang terjadinya konflik yang diwarnai oleh kepentingan partai politik tanpa menghiraukan kepentingan nasional maupun persatuan bangsa. Benturan kepentingan sangat dimungkinkan terjadi karena pada hakekatnya mereka tidak mau ditinggalkan oleh masa pengikutnya dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih simpati masyarakat dengan jalan menonjolkan keunggulan masing-masing dan tidak menutup kemungkinan terjadi saling menjatuhkan di antara mereka. Situasi tersebut telah menimbulkan instabilitas di seluruh aspek kehidupan dalam faktor-faktor Asta Gatra.

- a. Geografi. Dengan diberlakukannya UNCLOS tahun 1982 maka wilayah Indonesia bertambah luasnya menjadi $\pm 7,9$ juta km², sehingga mempunyai konsekwensi logis terhadap upaya pengamanan dan penanganannya. Luasnya wilayah kedaulatan NKRI berpotensi terjadinya pelanggaran wilayah baik di udara maupun di laut, yurisdiksi nasional serta pelanggaran perbatasan berkenaan dengan penetapan garis wilayah baik darat, laut maupun udara. Pelanggaran kedaulatan dapat terjadi karena tidak sengaja atau memang disengaja oleh negara tertentu sehingga berpotensi menimbulkan konflik dan berpengaruh terhadap kesiapan komponen cadangan dalam rangka Hanneg.

- b. Demografi. Saat ini penduduk Indonesia berjumlah sekitar 240 juta jiwa, jumlah tersebut merupakan hambatan karena tidak memiliki taraf pendidikan yang memadai namun disisi lain merupakan potensi dalam menyiapkan SDM untuk komponen cadangan . Dengan memburuknya sektor ekonomi nasional, maka banyak penduduk yang mencari nafkah di negeri orang, disertai rendahnya pemahaman peraturan dan hukummengakibatkan permasalahan yang sering terjadi dengan negara yang dituju.

- c. Sumber Daya Alam. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dari sumber alam yang ada di darat, laut dan udara, kekayaan tersebut merupakan potensi nasional yang dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan nasional. Saat ini Indonesia hanya mampu mengelola sebagian kekayaan tersebut sehingga potensi kekayaan yang lainnya masih dikelola oleh negara asing, hal ini apabila dibiarkan berlarut-larut akan mengundang konflik, baik dengan negara-negara tetangga maupun negara yang ada di kawasan dan pada akhirnya akan mempersulit penyiapan sumber daya alam sebagai komponen Hanneg.

- d. Ideologi. Pancasila sebagai ideologi negara akhir-akhir ini mendapat banyak tantangan, terutama dengan derasnya tuntutan reformasi yang telah mendorong faham liberalisme masuk dengan cepat. Kebebasan individu yang menjadi titik berat ajaran faham ini telah mempengaruhi cara berfikir sebagian masyarakat Indonesia. Dalam era reformasi faham komunisme yang dilarang seakan mendapatkan peluang untuk muncul kembali. Hal ini seiring dengan adanya kebebasan yang terbuka dan disalah tafsirkan oleh sebagian masyarakat membuat adanya keinginan merubah ideologi tersebut menjadi ideologi komunis sehingga akan mengancam kedaulatan Negara Republik Indonesia.

- e. Politik. Dicanangkannya sistim multi partai sejak era reformasi, di satu sisi berhasil membangun suatu kehidupan politik yang lebih demokratis, namun disisi lain telah menimbulkan dampak negatif yaitu, menurunnya kualitas anggota DPR sebagai lembaga representasi dari rakyat, mengingat belum siapnya sumber daya manusia sebagai subyek politik. Hal ini berdampak lebih luas yaitu timbulnya persaingan politik yang tidak sehat yang mengorbankan rakyat. Dalam jangka waktu sedang, belum dapat menunjukkan satu bentuk pemecahan yang akan dipilih oleh para elit politik di tanah air. Hal ini dapat dilihat dengan

adanya konflik yang semakin tajam antar elit politik, sehingga melupakan kepentingan nasional dan berpengaruh terhadap produk-produk negara yang dihasilkan oleh DPR khususnya mengenai pertahanan negara seperti Undang-Undang Komponen Cadangan.

- f. **Ekonomi.** Indonesia masih mengalami krisis ekonomi yang sangat berat, terutama hutang kepada luar negeri yang berdampak kebijaksanaan ekonomi negara sangat dipengaruhi oleh IMF. Program pasar bebas yang dicanangkan oleh WTO dalam waktu dekat dapat menjadi ancaman yang lebih berat dibidang ekonomi mengingat belum siapnya sektor produksi akibat krisis yang belum dapat dipecahkan hal ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan komponen cadangan dan pendukung dalam rangka Hanneg.
 - g. **Sosial Budaya.** Terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya bangsa sebagai akibat dari pengaruh masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa kita sendiri. Perubahan nilai-nilai budaya tersebut mendorong maraknya kehidupan bebas dan penyalahgunaan obat terlarang, hal ini akan mengakibatkan rusaknya mental generasi muda yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penentuan warga negara Indonesia yang dipilih sebagai komponen cadangan dan pendukung dalam rangka Hanneg.
 - h. **Pertahanan dan Keamanan.** Munculnya berbagai macam krisis dalam kehidupan masyarakat telah membawa dampak langsung maupun tidak langsung dalam masalah pertahanan dan keamanan. Konflik yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia mengundang perhatian dunia tentang situasi yang berkembang di Indonesia secara umum. Perwujudan keamanan dan penegakan hak asasi manusia masih disalahartikan bahwa TNI tidak menghormati hak-hak masyarakat sipil. Kondisi tersebut masih dipertajam oleh LSM yang nota bene mewakili kelompok tertentu yang memiliki kepentingan terhadap Indonesia. Kondisi tersebut apabila terus dibiarkan mengambang, berakibat menurunnya kesadaran masyarakat akan cinta tanah air, rasa bangga sebagai bangsa Indonesia serta menurunnya rasa bela negara dan berpengaruh langsung terhadap kesiapan komponen cadangan Hanneg.
5. **Peluang.** Dari perkembangan lingkungan strategi diperoleh beberapa peluang sebagai berikut :
- a. Posisi silang wilayah Indonesia merupakan kawasan yang strategis untuk meningkatkan perekonomian.
 - b. Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara dan mempunyai kemampuan pertahanan yang cukup kuat di wilayah Asia Tenggara .
 - c. Jumlah penduduk yang cukup besar merupakan peluang bilamana kemampuan dan keterampilannya ditingkatkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk disiapkan sebagai komponen cadangan dan pendukung Hanneg.
 - d. Masih banyak warga negara RI yang sadar akan nilai-nilai kejuangan dan sadar bahwa persatuan dan kesatuan bangsa sangat diperlukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa demi keutuhan NKRI.
 - e. Sumber daya alam yang melimpah dapat dikembangkan untuk menunjang kemampuan Nasional dalam rangka Hanneg.
 - f. Berkembangnya industri yang menggunakan teknologi canggih sebagian besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana komponen cadangan dan pendukung Hanneg.
6. **Kendala.** Dari perkembangan lingkungan strategik, beberapa kendala yang mungkin menghambat proses mewujudkan kesiapan komponen cadangan adalah:
- a. Berkembangnya sikap individualis, pergeseran nilai-nilai budaya, hilangnya jati diri, rasa kebangsaan, rela berkorban akan terasa akibat globalisasi, hal ini akan terus terjadi bila tidak segera diatasi.

- b. Indonesia belum menunjukkan akan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi akibat krisis yang berkepanjangan dan hutang luar negeri.
- c. Menurunnya mental generasi muda sebagai akibat perubahan nilai-nilai budaya asing yang masuk dan penyalahgunaan obat terlarang.
- d. Maraknya konflik di beberapa daerah wilayah NKRI yang belum dapat diselesaikan dengan tuntas dan masih adanya golongan separatistis yang ingin memisahkan diri dari negara Indonesia.
- e. Menurunnya kualitas anggota legislatif RI yang mengakibatkan kurang berbobotnya, kurang tajam dan tidak mengindahkan skala prioritas dalam membuat dan mengesahkan produk-produk negara.
- f. Tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan yang terbatas mengakibatkan sering timbulnya konflik-konflik sosial.

Dari beberapa data tentang peluang dan kendala yang diperoleh dari pengaruh perkembangan lingkungan strategi, maka data tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam mewujudkan kesiapan komponen cadangan yang diharapkan dalam rangka pertahanan Negara.

7. **Penataan Komponen Cadangan yang diharapkan.** Dalam rangka melaksanakan sistem pertahanan negara Indonesia yang bersifat semesta, akan melibatkan seluruh sumber daya nasional. Komponen cadangan sebagai bagian dari sumber daya nasional perlu dibangun, dipelihara dan dikembangkan agar kesiapannya dapat terwujud sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan komponen utama. Mencermati kondisi kesiapan komponen cadangan saat ini dihadapkan pada hakekat ancaman sebagai dampak dari perkembangan lingkungan strategis yang berubah dengan cepat, maka perwujudan komponen cadangan yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan dan sarana prasarana sesuai dengan uraian dibawah ini.

a. **Sumber Daya Manusia.** Sumber daya manusia sebagai komponen cadangan, berhak atas bela negara sekaligus harus memiliki rasa cinta terhadap tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara serta berkeyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi bangsa. Untuk itu perlu dibangun dan dikembangkan secara berlanjut dan terarah agar dalam pengerahan dan penggunaan kesiapannya dapat terwujud.

1) **Pembinaan.** Pembinaan sumber daya manusia meliputi pembinaan kekuatan dan pembinaan kemampuan.

a) **Pembinaan Kekuatan.** Pembinaan kekuatan yang diharapkan dari sumber daya manusia adalah mampu meningkatkan kemampuan komponen cadangan yang akan digunakan pada saat mendukung operasi di daerah belakang. Pembinaan kekuatan sumber daya manusia yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas kesadaran bela negara dengan jumlah yang proporsional.

b) **Pembinaan Kemampuan.** Dengan melaksanakan pembinaan kemampuan diharapkan sumber daya manusia yang tersedia memiliki kemampuan sesuai dengan profesinya masing-masing dan searah dengan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kemampuan komponen cadangan.

2) **Pembangunan.** Pembangunan sumber daya manusia meliputi pembangunan fisik, mental, kecerdasan dan keterampilan. Dalam rangka pembangunan tersebut, materi-materi pelajaran budi pekerti di sekolah sebagai pembentukan dasar kepribadian harus menggambarkan dan mengakar pada budaya bangsa sehingga akan membentuk kepribadian yang mampu diandalkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kekuatan komponen cadangan.

- 3) Pengerahan. Pengerahan sumber daya manusia dalam pembentukan komponen cadangan perlu ditata dan diatur. Untuk itu perlu penyusunan Undang Undang yang mengatur tata cara pelaksanaan pengerahan sumber daya manusia, sehingga tidak mengganggu program program yang lainnya. Kegiatan pengerahan sumber daya manusia menyesuaikan dengan kebutuhan diwilayah masing-masing.
- b. **Sumber Daya Alam.** Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpahbaik yang ada di darat, laut dan udara. Untuk dapat memanfaatkan seluruh sumber daya alam yang ada memerlukan pengamanan dan pengelolaan.
- 1) Pengamanan. Pengamanan yang diharapkan dalam rangka mening-katkan komponen utama maupun cadangan adalah terjaganya kerahasiaan terhadap Kontur Dasar Laut dan Karakteristik Air Laut dari pantauan asing/pihak luar, namun bermanfaat bagi ekonomi dan pertahanan negara Indonesia.
 - 2) Pengelolaan. Pengelolaan sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan komponen utama dan komponen cadangan secara terintegrasi.
- c. **Sumber Daya Buatan.** Sumber daya buatan merupakan modal dasar pem-bangunan nasional dan daerah harus didayagunakan dalam rangka memenuhi kepentingan kesejahteraan dan pertahanan. Oleh karena itu pemanfaatannya harus terarah dengan memperhatikan kelestarian sumber daya akan lingkungan, untuk itu perlu ditinjau aspek pengamanan dalam pendistribusian dan pengaturan dalam pengelolaannya.
- 1) Pengamanan. Pengamanan sumber daya buatan dimulai dari proses eksplorasi yang berlebihan, sehingga dapat mengurangi tingkat kebocoran dalam pendistribusian.
 - 2) Pengelolaan. Pengelolaan dalam penggunaan sumber daya buatan agar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dalam rangka penghematan sumber daya buatan.
- d. **Sarana dan Prasarana.**
- 1) Pembangunan. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah difokuskan untuk meningkatkan perekonomian, oleh karena itu pembangunan sarana prasarana diarahkan melalui pendekatan kesejahteraan. Untuk pelaksanaan pembangunan sarana prasarana kedepan agar mengacu kepada kepentingan pertahanan negara, sehingga sarana prasarana yang ada pada masa damai dapat digunakan untuk kepentingan umum, dan pada saat perang dapat meningkatkan kemampuan TNI sebagai komponen utama. Dalam rangka mensinkronkan kegiatan pembangunan sarana prasarana ditinjau dari aspek pendekatan kesejahteraan maupun aspek pendekatan pertahanan, maka pemerintah pusat atau daerah sebagai instansi yang mengeluarkan kebijaksanaan perlu koordinasi dengan pihak-pihak TNI .
 - 2) Pengelolaan. Pengelolaan sarana prasarana sebagai bagian dari komponen cadangan walaupun belum didukung oleh perundang-undangan yang mengatur, maka sarana prasarana sebagai komponen cadangan perlu di inventarisir dan di uji coba sehingga perwujudan kesiapan sarana prasarana dapat dilaksanakan.

Agar dapat terwujudnya kesiapan komponen cadangan yang diharapkan, maka perlu dibuat suatu konsepsi penataan komponen cadangan dalam rangka sistem pertahanan negara.